

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK

Klik Purwanto¹, Endang Tuti Sumarni², M. Anggrayni³

^{1,2,3}PGPAUD Universitas Dharma Indonesia

¹klkpurwanto@gmail.com, ²endangtuti1@gmail.com,

³melisaanggrayni81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve children's gross motor skills. In general, today's children are not doing enough physical activity. The problems that occur include the balance and agility of children in moving that are still passive. As a result, children's motor skills have not developed properly. The design of this research is classroom action research (PTK). This research was conducted in Islamic Kindergarten Bakti 50 Sungai Rumbai, the subjects of this study were group B children with 15 children. Data collection techniques using observation and documentation. The results of the study in cycle 1 meeting 1 to 3, the average value of the final observation was 48.89%, and with 15 children. In cycle 2 meetings 1 to 3, the average value of the final observation was 86.67%. So through playing hopscotch activities, you can improve gross motor skills of children in Islamic Kindergarten Bakti 50 Sungai Rumbai.

Kata Kunci: Rough motor, and Engklek

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Umumnya anak sekarang kurang melakukan aktifitas fisik. Permasalahan yang terjadi diantaranya keseimbangan dan kelincahan anak dalam bergerak masih pasif. Akibatnya kemampuan motorik anak belum berkembang dengan baik. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di TK Islam bakti 50 sungai rumbai, subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah anak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 sampai 3, nilai rata – rata hasil akhir pengamatan adalah sebesar 48,89%, dan dengan jumlah anak 15 orang. Pada siklus 2 pertemuan 1 sampai 3, nilai rata – rata hasil akhir pengamatan 86,67%. Jadi melalui kegiatan bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam bakti 50 sungai rumbai.

Kata Kunci : Motorik kasar, dan Engklek.

A. Pendahuluan

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui permainan, anak mempelajari berbagai macam keterampilan motorik, keterampilan

bersosialisasi, sekaligus memperoleh kesenangan dan hiburan. Anak-anak dan aktivitas bermain merupakan dua subjek yang telah menyatu dalam satu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan. Dalam kegembiraan bermain, bertualang, dan mengeksplorasi lingkungan, anak-anak juga tengah mengembangkan berbagai jenis kecerdasan dan mempraktikkan beragam keterampilan hidup yang sangat berguna bagi kehidupan mereka kelak.(Keen Achroni ; 2012) Setiap zaman menghadirkan warna kehidupan tersendiri yang berbeda, begitupun dengan kehidupan anak. Anak-anak memiliki warna kehidupan yang berbeda disetiap zaman. Anak-anak sekarang begitu akrab dengan teknologi, sementara anak pada era sebelumnya lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar (KeenAchroni; 2012).

Seiring dengan perkembangan zaman permainan tradisional jarang sekali dimainkan oleh anak, anak lebih suka memainkan permainan modern seperti *playstasion* dan *gadget* yang kurang dalam mengembangkan motorik kasar anak. Permainan modern biasanya tidak memerlukan anak untuk bergerak, berbeda dengan permainan tradisional yang hampir semua kecekatan kaki dan tangan menungunakan kekuatan tubuh, ketajaman penglihatan, kecerdasan pikiran, keluwesan gerak tubuh.

Sehingga anak-anak zaman sekarang kemampuan motorik kasarnya belum berkembang misalnya pada saat anak berdiri dengan menggunakan satu kaki secara seimbang dan melompat dengan menggunakan dua kaki atau pun satu kaki melempar dan menangkap. Keen Achroni ; 2012)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai pada minggu ketiga di awal tahun ajaran terlihat gerakan motorik kasar anak masih rendah. Saat berjalan di atas papan titian keseimbangan anak masih banyak yang belum berkembang, kelincahan anak dalam berjalan zig-zag masih kurang, ketepatan dalam melakukan lompatan dari ketinggian 30 cm juga terlihat masih tergolong belum berkembang.

TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai setiap hari sabtu melaksanakan kegiatan belajar diluar ruangan untuk melatih kemampuan gerakkan fisik anak seperti senam, jalan santai, serta anak bermain dengan menggunakan alat permainan diluar yaitu perosotan, ayunan, dan jungkit-jungkitan dan dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru menggunakan metode pemberian tugas yaitu perintah guru untuk

menirukan gerakan pohon tertiuup angin, gerakan binatang seperti kelinci melompat dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan fisik ini khususnya pengembangan motorik kasar dilakukan sekurangnya satu bulan sekali sehingga pada akhir semester ganjil kenyataannya kemampuan motorik masih banyak anak yang belum berkembang misalnya pada saat anak berdiri dengan menggunakan satu kaki secara seimbang dan melompat dengan menggunakan dua kaki atau pun satu kaki melempar dan menangkap bahkan berlari pun masih ada anak yang belum mampu.

Berdasarkan data yang telah di dapat pada indikator penilaian kelincahan ada 4 orang anak yang berada pada taraf BB (Belum Berkembang), 7 orang anak pada taraf MB (Mulai Berkembang), 4 orang anak pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan belum ada anak yang berada pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator penilaian keseimbangan ada 2 orang anak yang berada pada taraf BB (Belum Berkembang), 8 orang anak pada taraf MB (Mulai Berkembang), 5 orang anak pada taraf BSH (Berkembang Sesuai

Harapan) dan juga belum ada anak yang berada pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik). pada indikator penilaian ketepatan ada 1 orang anak yang berada pada taraf BB (Belum Berkembang), 12 orang anak pada taraf MB (Mulai Berkembang), 1 orang anak pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan juga ada 1 orang anak pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan bukti yang diperoleh dari data di atas yang merupakan data hasil rekap anak TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai, yang mengikuti kegiatan fisik khususnya dalam kegiatan melatih motorik kasar anak. Pada umumnya kemampuan motorik kasar anak belum berkembang karena sebagian anak tidak termotivasi dan kurang aktif dalam belajar. Hal ini karena anak kurang terlatih dalam melakukan gerakan fisik motoriknya. Di rumah anak lebih sering bermain *game* melalui media elektronik serta di sekolah anak hanya meniru guru melakukan gerakan senam sederhana. Sehingga kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan di TK Islam Bakti 50 Sungai rumbai kecamatan Sungai rumbai kabupaten Dharmasraya pada kelompok B yang akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan mendapat persetujuan dari penguji pada minggu kedua bulan juni tahun ajaran 2018-2019.

Subjek pada penelitian ini adalah kelompok B di TK Islam Bakti 50 Sungai rumbai, dengan jumlah siswa 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bersiklus yang dimulai dari siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi. Arikunto (2006: 16-19). Siklus pertama terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Darmansyah (2009: 21) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan berbentuk siklus mencakup empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Islam Bakti 50 sungai Rumbai belum berkembang dengan baik. Pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian kemampuan motoric kasar anak TK Islam Bakti 50 sungai Rumbai masih rendah. Kenyataan ini terlihat pada saat anak bermain diluar pada jam istirahat, saat melakukan senam setiap hari sabtu serta pada saat berjalan diatas papan titian masih banyak anak yang belum mampu menyeimbangkan tubuhnya. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan analisis studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada anak kelompok B TK Islam Bakti 50 sungai Rumbai, menunjukkan bahwa hanya 2 orang anak yang berada pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 13,33% dan ada 13 orang anak yang berada pada taraf BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 86,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table : 1 hasil observasi kondisi awalkemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Islam Bakti 50 sungaiRumbai tahun ajaran 2018/2019

no Indikator penilaian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlahan
1Kelincahan	426 ,6 7 %	746 ,6 7 %	426 ,6 7 %	00 %	15
2Keseimbangan	213 ,3 3 %	853 ,3 3 %	533 ,3 3 %	00 %	15
3ketepatan	16, 67 %	1 80 2 %	16, 67 %	16, 6 7 %	15

Sumber dari buku jilai guru TK Islam Bakti 50sungai Rumbai

Keterangan ;

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang SesuaiHarapan

BSB : Berkembang SangatBaik

Dari tabel di atas dapat dilihat pada indikator penilaian ada 4 orang anak yang berada pada taraf BB (Belum Berkembang), 7 orang anak pada taraf MB (Mulai Berkembang), 4 orang anak pada taraf BSH (Berkembang SesuaiHarapan), 5orang anak pada taraf MB (Mulai Berkembang), 1orang anak pada taraf BSH(Berkembang Sesuai Harapan), dan juga ada 1 anak yang berada pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik).

D. Kesimpulan

TK Islam Bakti 50 Sungai

Rumbai setiap hari sabtu melaksanakan kegiatan belajar diluar ruangan untuk melatih kemampuan gerakkan fisik anak seperti senam, jalan santai, serta anak bermain dengan SengaiHarapan), dan ada anak pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik), dan juga jungkit-jungkitan dan dalam mengembangkan motorik kasar anak. Penelitian ini merupakan penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas. Data yang di peroleh dalam penelitian ini dari observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian

pada siklus 1 pertemuan 1 sampai 3, nilai rata – rata hasil akhir pengamatan adalah sebesar 48,89%, dan dengan jumlah anak 15 orang. Pada siklus 2 pertemuan 1 sampai 3, nilai rata – rata hasil akhir pengamatan 86,67%. Jadi melalui kegiatan bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam bakti 50 sungai rumbai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Javalitra.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Abdussalam, Muhammad Subhi. 2014. *Anakku Hebat Penuh Bakat (Menemukan Potensi dan Bakat Anak Sejak Usia Dini)*. Solo: Tayiba Media.
- Bandur, Agustinus. 2014. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, & Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan lain-lain Cetakan ke IV*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Darmayeti, Busri Endang, Halida. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek Pada Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PG, PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Iswinarti. 2010. Nilai-nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Usia Sekolah Dasar. Jurnal Humanity, 6.
- Jurnal Raudhah, *Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)* Uin Sumatera Utara <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahmawati, Ami. 2009. *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-3 Tahun*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Sumantri,.2015. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis, Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Paud*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.